



DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

<https://e-journal.unair.ac.id/dc>

HEALTH PROMOTION EFFECT ON ANEMIA KNOWLEDGE AMONG FEMALE STUDENTS OF UNIVERSITAS AIRLANGGA

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN ANEMIA PADA MAHASISWI UNIVERSITAS AIRLANGGA

Scope:
Health

Ernawaty^{*} , Nur Atika¹ , Nuzulul Kusuma Putri¹ , Nika Herawati¹ 

¹ Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Universitas Airlangga - Indonesia

ABSTRACT

Background: Anemia is a common health problem among adolescent females, which can have long-term impacts on reproductive health, cognitive performance, and productivity. Low levels of knowledge are among the key factors contributing to the high prevalence of anemia in this age group. **Objective:** This study aimed to assess the effect of health promotion activities on improving knowledge about anemia among female students at Universitas Airlangga who reside in the women's dormitory. **Method:** This study employed a pre-test and post-test design involving 47 female students selected through accidental sampling. The health promotion activity was conducted offline, followed by pre- and post-test questionnaires. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test to examine differences in knowledge scores before and after the intervention. **Results:** There was a significant difference between pre-test and post-test knowledge scores ($p = 0.000$). A total of 28 respondents demonstrated an increase in scores, with an average improvement of 19.48 points. **Conclusion:** Health promotion through socialization activities was effective in enhancing knowledge about anemia among adolescent girls. This educational approach holds strong potential for wider implementation, particularly by involving students as peer educators to strengthen their role as agents of change in anemia prevention.

ARTICLE INFO

Received 08 August 2025
Revised 21 August 2025
Accepted 15 October 2025
Online 01 December 2025

*Correspondence (Korespondensi):
Ernawaty

E-mail:
ernawaty@fkm.unair.ac.id

Keywords:
Anemia; Adolescent;
Knowledge; Socialization

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia merupakan masalah kesehatan umum pada remaja putri yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi, kapasitas kognitif, dan produktivitas. Rendahnya tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia pada kelompok usia ini. **Tujuan:** Menilai pengaruh kegiatan promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai anemia pada mahasiswi Universitas Airlangga yang tinggal di asrama putri. **Metode:** Penelitian menggunakan desain pre-test dan post-test dengan melibatkan 47 mahasiswi yang dipilih melalui metode accidental sampling. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara luring, kemudian responden mengisi kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank untuk menguji perbedaan skor pengetahuan. **Hasil:** Terdapat perbedaan signifikan antara skor pengetahuan pre-test dan post-test ($p = 0,000$). Sebanyak 28 responden mengalami peningkatan skor, dengan rata-rata peningkatan sebesar 19,48 poin. **Kesimpulan:** Kegiatan promosi kesehatan melalui sosialisasi efektif meningkatkan pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri. Pendekatan edukatif ini berpotensi diperluas dengan melibatkan mahasiswa sebagai peer support untuk memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam pencegahan anemia.

Kata kunci:
Anemia; Remaja;
Pengetahuan; Sosialisasi

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, dengan dampak serius terhadap kesehatan, produktivitas, dan kualitas hidup, khususnya pada remaja putri. Menurut *World Health Organization* (2025) prevalensi anemia pada remaja putri secara global diperkirakan mencapai 30%-40%, menjadikan mereka salah satu kelompok usia yang paling rentan. Kondisi ini, jika tidak ditangani, akan menimbulkan dampak jangka panjang yang sistemis, termasuk *stunting* pada generasi berikutnya, penurunan kapasitas kognitif dan produktivitas ekonomi, serta gangguan pada kesehatan reproduksi. Data Riskesdas 2018 menunjukkan sebanyak 32% populasi pada usia 15-24 tahun mengalami anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Anemia merupakan kondisi kesehatan yang dapat menyebabkan berbagai dampak, salah satunya secara jangka panjang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan reproduksi wanita usia subur. Remaja yang tengah tumbuh menjadi wanita usia subur perlu disiapkan sejak dini agar dapat terhindar dari dampak jangka panjang anemia.

Penelitian pada kelompok rentan anemia di Indonesia menunjukkan bahwa kejadian anemia sebenarnya masalah kompleks yang melibatkan unsur sosial dan lingkungan dimana pengaruh masyarakat, sistem pangan, kebiasaan budaya serta jaringan sosial menentukan kerentanan remaja untuk mengidap anemia (Lukito dan Wahlqvist, 2020). Menurut Harahap (2018) anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi pengetahuan ($p = 0,037$), menstruasi ($p = 0,000$), status gizi ($p = 0,009$), dan pendapatan orang tua ($p = 0,017$).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menanggulangi anemia, terutama melalui program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri dan wanita usia subur. Namun, cakupan dan efektivitas program ini seringkali belum optimal. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan dalam pendistribusian TTD, rendahnya kepatuhan mengonsumsi TTD karena efek samping seperti mual, dan yang paling mendasar, adalah kurangnya pendidikan kesehatan yang komprehensif mengenai anemia itu sendiri (Nasruddin et al., 2021). Tanpa pemahaman yang memadai tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahannya, remaja putri cenderung tidak termotivasi untuk secara konsisten menerapkan perilaku hidup sehat yang dapat mencegah anemia.

Intervensi anemia saat ini bergerak melalui suplementasi, menekankan pada pendekatan edukasi yang inovatif. Deteksi dini yang

dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi digital dilaporkan sebagai intervensi yang efektif untuk menjangkau dan melibatkan kelompok usia remaja (Deivita et al., 2021). Pendekatan ini memanfaatkan kebiasaan remaja yang akrab dengan teknologi untuk menyampaikan informasi kesehatan secara lebih menarik dan mudah diakses. Penelitian lain menjelaskan bahwa masalah anemia pada remaja terjadi karena tidak adanya pendidikan kesehatan yang cukup mengenai anemia (Nasruddin et al., 2021). Deteksi dini dan penggunaan teknologi yang mampu menasar kelompok usia tersebut dilaporkan sebagai sebuah intervensi yang paling efektif menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri (Deivita et al., 2021).

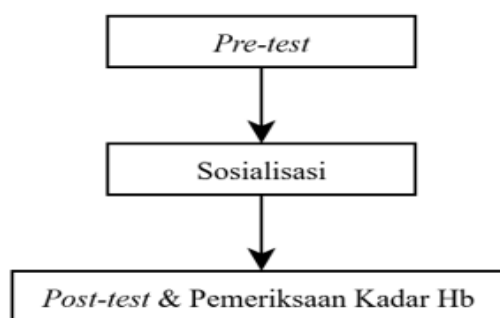
Kelompok usia 15-24 tahun, yang mayoritas menempuh pendidikan formal, menghabiskan sebagian besar waktunya di institusi pendidikan. Lingkungan asrama yang terpusat menawarkan peluang strategis untuk melakukan intervensi kesehatan yang terfokus dan berkelanjutan. Disamping itu, pemeriksaan kadar Hb yang telah dilakukan pada Oktober 2023 pada 74 mahasiswi di asrama putri Universitas Airlangga menunjukkan sebanyak 16% atau 12 mahasiswi memiliki kadar Hb yang lebih dari nilai normal (12-14 g/dL). Hal ini mendasari urgensi intervensi di lingkungan kampus, khususnya bagi mahasiswi Universitas Airlangga di asrama putri.

Kegiatan sosialisasi terkait anemia pada remaja putri khususnya mahasiswi Universitas Airlangga bertujuan agar memberikan pemahaman yang baik terkait anemia kepada remaja putri sebagai kelompok rentan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan edukasi anemia konvensional dengan mekanisme pengukuran hasil yang terstruktur secara langsung di lingkungan asrama kampus. Berbeda dengan sosialisasi biasa yang seringkali berhenti pada penyampaian materi, kegiatan ini dirancang untuk secara kuantitatif mengukur efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswi. Melalui metode *pre-test* dan *post-test*, kami akan mengukur secara objektif perbedaan tingkat pengetahuan kelompok sasaran mengenai anemia sebelum dan sesudah intervensi sosialisasi. Data yang dihasilkan dari pengukuran ini tidak hanya membuktikan dampak langsung dari kegiatan, tetapi juga dapat menjadi dasar *evidence-based* untuk pengembangan program kesehatan yang lebih efektif dan terukur di masa depan di lingkungan Universitas Airlangga dan kampus lainnya. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan dapat diikuti dengan perilaku hidup sehat dan pola gizi seimbang, sehingga mereka dapat hidup sehat dan bebas dari anemia. Oleh karena itu, kegiatan

sosialisasi dan edukasi mengenai anemia bagi mahasiswi Universitas Airlangga di asrama kampus ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan dapat memicu perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat dan pola gizi seimbang, sehingga pada akhirnya mereka dapat hidup sehat, produktif, dan bebas dari anemia.

METODE

Kegiatan ini melibatkan mitra yaitu pengelola asrama putri Universitas Airlangga sebagai mitra sasaran, dan Pusat Layanan Kesehatan Universitas Airlangga sebagai mitra pelaksana. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah sosialisasi dan edukasi kesehatan dengan pendekatan berbasis bukti, yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan asrama kampus serta dievaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Metode edukasi dengan ceramah dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian materi secara mendalam serta membuka ruang komunikasi dua arah antara penyuluh dan peserta, sehingga penyuluh dapat langsung memahami respons audiens dan menyesuaikan penyampaian materi (Janggu et al., 2024). Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di Asrama Putri Universitas Airlangga. Dalam kegiatan sosialisasi anemia ini, terdapat 3 tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pre-test terhadap subjek penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman sebelum intervensi. Kemudian intervensi berupa sosialisasi secara luring berupa pemaparan materi oleh tenaga kesehatan dan diskusi interaktif mengenai anemia dan kemudian ditutup dengan *post-test* dan skrining awal risiko anemia melalui

pemeriksaan kadar Hb. Bagi responden yang terdeteksi memiliki kadar Hb yang tidak normal, direkomendasikan untuk konsultasi pada tenaga kesehatan di Klinik Pusat Layanan Kesehatan (PLK) Universitas Airlangga agar mendapatkan penanganan lebih lanjut. Bagi responden dengan peningkatan nilai tertinggi dan bersedia untuk terlibat dalam kegiatan promosi kesehatan terkait anemia akan dilibatkan lebih lanjut dalam kegiatan sosialisasi anemia pada kelompok rentan lainnya, dimana peranan mereka nantinya adalah sebagai *peer support* untuk mendukung jalannya edukasi dan diskusi terkait anemia pada kelompok sasaran.

Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa Universitas Airlangga (Unair) yang tinggal di Asrama Putri Unair. Peserta dipilih secara non acak (*convenience / accidental sampling*), yaitu dengan melibatkan seluruh mahasiswa penghuni asrama putri Universitas Airlangga yang datang mengikuti kegiatan sosialisasi serta mengisi secara lengkap soal *pre-test* dan *post-test*. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sebanyak 47 peserta. Kuesioner dibagikan dalam bentuk *google form* sehingga data terekam secara otomatis dalam *google sheet/Microsoft Excel*.

Uji normalitas kemudian dilakukan untuk perolehan nilai dari peserta. Hal ini dilakukan untuk dapat menentukan uji statistik yang sesuai. Untuk menentukan signifikansi perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*, digunakan *Paired T-test* jika asumsi normalitas terpenuhi, sedangkan *Wilcoxon Signed-Rank test* menjadi pilihan utama ketika data tidak mengikuti distribusi normal. Analisis statistik seluruhnya dilaksanakan menggunakan *software SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Anemia pada Mahasiswi Universitas Airlangga” terlaksana dengan menjangkau 74 mahasiswi. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mitra pelaksana Pusat Layanan Kesehatan Universitas Airlangga, dan mitra sasaran pengelola asrama putri Universitas Airlangga. Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa 34 responden (72,3%) merupakan mahasiswa dengan bidang studi non-kesehatan dan 13 responden (27,7%) merupakan mahasiswa yang sedang menempuh bidang studi yang berkaitan dengan kesehatan. Usia termuda responden adalah 18 tahun, sedangkan yang tertua adalah 22 tahun, dengan usia rata-rata responden yakni 18 tahun.

Sebelum analisis statistik dilakukan, uji normalitas dijalankan untuk menentukan karakteristik distribusi data *pre-test* dan *post-test*.

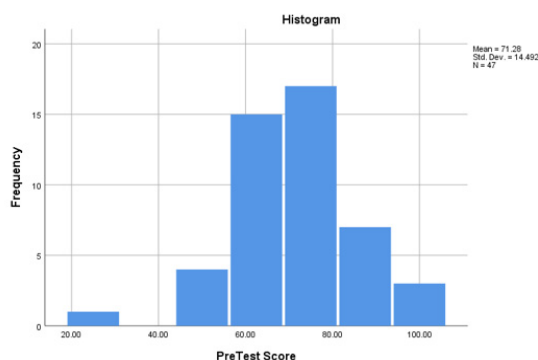
Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian dilanjutkan menggunakan metode nonparametrik.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Mahasiswa Universitas Airlangga mengenai Anemia

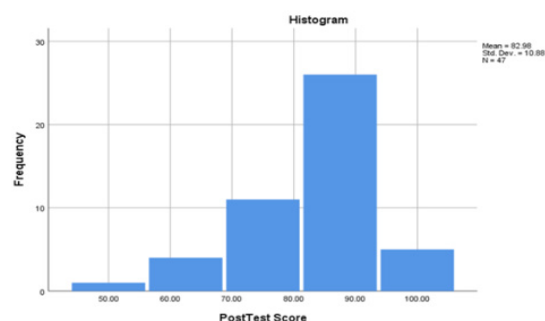
Skor Pengetahuan	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai <i>Pre-test</i>	0,186	47	0,000	0,915	47	0,002
Nilai <i>Post-test</i>	0,321	47	0,000	0,835	47	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas pada Tabel 1 berada di bawah batas signifikansi 0,05, baik untuk skor *pre-test* maupun *post-test*. Dengan demikian, data dianggap tidak berdistribusi normal. Hal ini diperkuat oleh visualisasi distribusi pada Gambar 2 dan Gambar 3, yang menunjukkan perbedaan mencolok terhadap bentuk normal.



Gambar 2. Distribusi Nilai *Pre-test*



Gambar 3. Distribusi Nilai *Post-test*

Setelah verifikasi distribusi normalitas, dilakukan uji statistik deskriptif melalui SPSS guna menggambarkan pola distribusi data, termasuk *mean*, *median*, *simpangan baku*, serta nilai terendah dan tertinggi. Dari Tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 71,28, meningkat signifikan menjadi 82,98 pada *post-test*. Pada nilai *median* (nilai tengah), pada saat *pre-test* diperoleh nilai tengah (*median*) sebesar 75,00 dan pada saat *post-test* diperoleh *median* sebesar 87,50.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Data *Pre-test* dan *Post-test*

	Descriptive Statistics					
	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min	Max
Nilai <i>Pre-test</i>	47	71,28	75,00	14,49	25	100
Nilai <i>Post-test</i>	47	82,98	87,50	10,88	50	100

Mengingat ketidaknormalan distribusi data, pendekatan statistik nonparametrik melalui *Wilcoxon Signed-Rank Test* dipilih untuk menguji

perbedaan antara dua pengamatan berpasangan, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks			N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Post-test	Nilai Pre-test				
		Negative Ranks	7 ^a	12,07	84,50
		Positive Ranks	28 ^b	19,48	545,50
		Ties	12 ^c		
		Total	47		

Keterangan:

- Nilai post-test < Nilai pre-test
- Nilai post-test > Nilai pre-test
- Nilai post-test = Nilai pre-test

Berdasarkan hasil Wilcoxon Signed-Rank Test, diperoleh mean-rank serta sum of ranks untuk tiga kategori utama, yaitu *negative ranks*, *positive ranks*, dan *ties*:

- Negative Ranks* – Terdapat 7 responden yang mengalami penurunan skor post-test dibandingkan pre-test, dengan rata-rata penurunan 12,07 poin.
- Positive Ranks* – Sebanyak 28 responden menunjukkan peningkatan skor post-test, dengan rata-rata kenaikan 19,48 poin.
- Ties* – Sebanyak 12 responden tidak mengalami perubahan nilai.
- Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah intervensi, meskipun ada sebagian kecil yang mengalami penurunan atau tidak ada perubahan sama sekali.

Dengan demikian, hasil uji Wilcoxon menegaskan bahwa mayoritas sampel (28 responden) mengalami peningkatan signifikan, sementara sebagian kecil menunjukkan penurunan atau tidak ada perubahan sama sekali.

Nilai Post-test – Nilai Pre-test	
Z	-3,862
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Hasil Wilcoxon Signed-Rank Test pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$), yang mendukung penolakan terhadap hipotesis nol. Dengan kata lain, terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan responden tentang anemia sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi, menunjukkan efektivitas intervensi yang dilakukan. Pengetahuan responden meningkat setelah adanya sosialisasi mengenai anemia di asrama putri Universitas Airlangga.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan remaja (mahasiswi Universitas Airlangga) sebelum dan sesudah intervensi. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan mereka dapat melakukan langkah pencegahan yang efektif untuk diri sendiri agar tidak mengalami anemia, sekaligus menjadi *agent of change* untuk masyarakat yang lebih luas. Maka dari itu, setelah adanya sosialisasi, beberapa mahasiswa terpilih yang memenuhi persyaratan (yakni memiliki kapasitas yang memadai setelah dilakukan intervensi), akan dilibatkan lebih lanjut untuk menjadi health promotor dalam rangka pencegahan anemia bagi kelompok rentan lainnya. Pendekatan *peer-support* berbasis sekolah ditawarkan untuk dapat menggerakkan mahasiswa berintegrasi dengan masyarakat mendorong percepatan penurunan angka anemia.

Hasil analisis ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan pada remaja perempuan berusia ≥ 15 tahun di SMP 19 Bintan, yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian tersebut mengungkapkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan kelompok sasaran sebelum dan setelah pelaksanaan sosialisasi pencegahan anemia (Rullyni et al., 2022). Selain itu, hasil studi lain di Banyuwangi juga menunjukkan perbedaan nyata dalam pengetahuan tentang anemia pada pelajar SMP di Kecamatan Banyuwangi sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan gizi, mendukung efektivitas pendekatan edukatif dalam meningkatkan pemahaman terhadap isu kesehatan ini. Dalam penelitian tersebut, sosialisasi dilakukan secara online melalui pemaparan materi dan tanya jawab, serta pemutaran video dan pemberian *leaflet* (Puspikawati et al., 2021).

Metode sosialisasi dan edukasi kesehatan dengan pendekatan pre-test dan post-test dipilih karena sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran, yaitu mahasiswi yang tinggal di lingkungan asrama dan memiliki akses yang mudah untuk intervensi edukatif secara terstruktur. Lingkungan asrama merupakan setting yang

strategis untuk intervensi kesehatan karena bersifat terpusat, memungkinkan penyampaian informasi secara serentak, serta memudahkan pemantauan perubahan pengetahuan dan perilaku. Pendekatan *pre-test* dan *post-test* juga memberikan dasar ilmiah (*evidence-based*) untuk menilai efektivitas kegiatan secara objektif, bukan sekadar mengandalkan persepsi peserta.



Gambar 4. Narasumber Memberikan Materi Kepada Sasaran



Gambar 5. Dokumentasi bersama Sasaran

Sosialisasi terbukti menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia. Menurut penelitian Anriani et al. (2022) pengetahuan siswa di Pondok Pesantren Nurul Hakim, Lombok Barat, meningkat sebesar 7%, dari 56% saat *pre-test* menjadi 63% saat

post-test. Hasil serupa ditemukan oleh Mariana et al. (2021) yang melaporkan peningkatan pengetahuan sebesar 35,18% setelah dilakukan sosialisasi. Selain itu, Kusnadi (2021) menegaskan bahwa remaja putri dengan pengetahuan yang baik tentang anemia lebih waspada dan aktif dalam melakukan pencegahan anemia dibanding kelompok dengan pengetahuan rendah. Kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan secara tatap muka dan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Rahmanto et al. (2025) melaporkan bahwa seluruh peserta memperoleh pengetahuan baik dan lebih dari 90% menunjukkan sikap positif setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, dengan antusiasme tinggi selama sesi tanya jawab.

Bagi mahasiswa, peningkatan pengetahuan tentang anemia diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku, seperti pola konsumsi gizi yang lebih seimbang dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Dampak ini penting karena anemia dapat memengaruhi konsentrasi belajar, produktivitas akademik, dan kesehatan reproduksi mereka di masa depan. Bagi masyarakat, peningkatan literasi kesehatan pada kelompok remaja putri berpotensi memberikan efek ganda (*multiplier effect*), karena mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga dan komunitasnya melalui penyebaran informasi dan contoh perilaku sehat. Bagi akademisi dan institusi pendidikan, kegiatan sosialisasi yang terukur ini memberikan kontribusi dalam bentuk model intervensi berbasis kampus yang dapat direplikasi untuk isu kesehatan lainnya. Pendekatan kuantitatif dengan *pre-test* dan *post-test* juga memperkuat peran perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan pengetahuan dan inovasi dalam promosi kesehatan remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden mengenai anemia sebelum dan setelah diberi sosialisasi ($p = 0.000$). Pengetahuan responden meningkat setelah adanya sosialisasi mengenai anemia di asrama putri Universitas Airlangga. Sebanyak 28 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan sosialisasi, dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 19,48.

Diperlukan sosialisasi yang lebih masif dan gencar, dengan melibatkan lebih banyak sektor, diharapkan dapat membangun kesadaran dini dan memicu langkah pencegahan anemia sedini mungkin. Khusus untuk remaja/pelajar/mahasiswa, penggunaan media yang lebih kreatif

untuk edukasi kesehatan merupakan opsi yang juga perlu dipertimbangkan dan digali agar lebih banyak lagi menarik minat kelompok usia remaja ini. Harapannya, mahasiswa atau remaja dapat saling bertukar pikiran/sharing dan menjadi *peer support* pada rekan lainnya atau remaja usia lebih muda seperti siswa-siswi SMP, SMA, agar informasi yang mereka pahami tidak hanya berhenti pada diri mereka, namun juga dapat bermanfaat luas bagi *peer*-nya. Diperlukan dukungan lintas sektoral untuk mendukung terciptanya penurunan kasus anemia pada remaja. Kedepan, mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan atau *multiplier effect* dengan menyebarkan pengetahuan tentang anemia di lingkungan kampus maupun masyarakat. Langkah selanjutnya adalah memperluas jangkauan sosialisasi melalui kegiatan rutin, kolaborasi lintas fakultas, serta pelibatan organisasi mahasiswa agar pesan kesehatan dapat tersebar lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Tim Pusat Layanan Kesehatan (PLK) Universitas Airlangga, Wahana Visi Indonesia, dan Pengelola Asrama Putri Universitas Airlangga, atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan untuk pihak pemberi dana kegiatan ini yaitu *Airlangga Research Fund (ARF)* 2023. "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

DAFTAR PUSTAKA

- Anriani, L.S., Puspitasari, C.E., Lestarini, I.A., 2022. Sosialisasi terkait Anemia Pada Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* Vol. 5(4), Pp. 270-273. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2212>.
- Deivita, Y., Syafruddin, S., Andi Nilawati, U., Aminuddin, A., Burhanuddin, B., Zahir, Z., 2021. Overview of Anemia; Risk Factors and Solution Offering. *Gaceta Sanitaria* Vol. 35(Suppl 2), Pp. S235-S241. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.07.034>.
- Harahap, N.R., 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Nursing Arts* Vol. 12(2), Pp. 78-90. <https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.78>.
- Janggu, J.P., Dafiq, N., Senudin, P.K., Hamat, V., Panggor, A., 2024. Empowering Young Women Through Balanced Nutrition Education to Prevent Anemia. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements* Vol. 6(1), Pp. 15-20. <https://doi.org/10.20473/dc.V6.I1.2024.15-20>.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018. Laporan Nasional Risesdas 2018. URL <https://repository.kemkes.go.id/book/1323> (accessed 10.19.25).
- Kusnadi, F.N., 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama* Vol. 3(1), Pp. 1293-1298.
- Lukito, W., Wahlqvist, M.L., 2020. Intersectoral and Eco-nutritional Approaches to Resolve Persistent Anemia in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition* Vol. 29(Suppl 1), Pp. S1-S8. [https://doi.org/10.6133/apjcn.202012_29\(S1\).01](https://doi.org/10.6133/apjcn.202012_29(S1).01).
- Mariana, Novita, E., Pariyana, 2021. Sosialisasi Anemia dan Gizi serta Pelatihan Pemeriksaan Hemoglobin Pada Guru dan Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine* Vol. 2(1), Pp. 56-65.
- Nasruddin, H., Syamsu, R.F., Permatasari, D., 2021. Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 1(4), Pp. 357-364. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i4.66>.
- Puspikawati, S.I., Sebayang, S.K., Dewi, D.M.S.K., Fadzilah, R.I., Alfayad, A., Wardoyo, D.A.H., Pertiwi, R., Adnin, A.B.A., Devi, S.I., Manggali, T.R., Septiani, M., Yunita, D., 2021. Pendidikan Gizi tentang Anemia dan Konseling Kesehatan Mental pada Remaja melalui Program Kenal Sebaya. *Media Gizi Kesmas* Vol. 10(2), Pp. 278-283. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.278-283>.
- Rahmanto, I., Hanum, S.S., Safitri, C.T., Khaerana, A.I., Targanski, C.L., Hendarto, B.A.D., Hartawan, M.W.N., Susilo, I., 2025. Improving Knowledge and Attitudes about Cervical Cancer Detection in Java's Pantura Region. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements* Vol. 7(1), Pp. 1-7. <https://doi.org/10.20473/dc.V7.I1.2025.1-7>.

- Rullyni, N.T., Jayanti, V., Agustina, N.S., 2022. Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri di SMP 19 Bintan. *Communnity Development Journal* Vol. 3(3), Pp. 1345-1351.
- World Health Organization, 2025. Anaemia. URL <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia> (accessed 10.19.25).